

Analisis kedisiplinan siswa XII OTKP dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Banyudono

Arifais Rahman Hakim W*, Cicilia Dyah S. I, Tri Murwaningsih

Pendidikan Administrasi Perkantoran , Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: arifais1012@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi disiplin siswa dalam proses pembelajaran online dari kelas XII OTKP, (2) Penghalang-halangan bagi kelas XII OTTKP untuk disiplin dalam proses belajar online, dan (3) Upaya untuk mengatasi hambatan untuk kelas XII OPTKP yang disiplin pada proses pembelajaran on-line. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data terdiri dari pemimpin, guru, dan siswa Kelas XII OTKP, serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran online. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* dan *snowball sampling*. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulation. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) disiplin siswa dalam proses pembelajaran online kelas XII OTKP belum sepenuhnya diterapkan. (2) Penghalang yang dialami siswa untuk disiplin dalam proses pembelajaran *online* adalah: a) siswa tidak memiliki kuota internet, b) koneksi internet yang buruk, dan c) beban tugas harian yang terakumulasi. (3) Upaya untuk mengatasi rintangan yang dialami oleh siswa dalam bentuk a) menyediakan bantuan kuota internet dan wifi, b) menemukan lokasi di sekitar siswa yang memiliki cakupan sinyal yang lebih baik, dan c) memberikan ruang kerja bagi siswa yang terbatas oleh kuota dan sinyal buruk.

Kata kunci: disiplin siswa; jaringan internet; pembelajaran elektronik; pembelajaran online

Abstract

This research aims to find out (1) The condition of student discipline in the online learning process of class XII OTKP, (2) Obstacles for class XII OTKP to be disciplined in the online learning process, and (3) Efforts to overcome obstacles for class XII OTKP to be disciplined in the online learning process. This form of research is qualitative, using a case study approach. The data source consists of principals, teachers, and students of Class XII OTKP, as well as documents related to the online learning process. The sampling techniques used are purposive and snowball sampling. Test the validity of the data using source triangulation and engineering triangulation. The results showed that: (1) Student discipline in the online learning process of class XII OTKP has yet to be fully enforced. (2) The obstacles that students experience to discipline in the online learning process are: a) students do not have an internet quota, b) poor internet connections, and c) an accumulated daily task load. (3) Efforts to overcome obstacles experienced by students in the form of a) providing internet and wifi quota assistance, b) finding locations around students that have better signal coverage, and c) providing task leeway to students who are constrained by quotas and poor signals.

Keywords: internet network; online learning; e-learning; student discipline

*Corresponding author

Citation in APA style: Wibawa, A.R.H., Sulistyaningrum, C.D.I, & Murwaningsih, T. (2023). Analisis kedisiplinan siswa XII OTKP dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 571-579.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.74629>

Received Jun 06, 2023; Revised Jul 05, 2023; Accepted Jul 07, 2023; Published Online November 02, 2023.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.74629>

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* di Indonesia berdampak pada semua bidang kehidupan. Salah satu bidang yang sangat berdampak yaitu kegiatan ekonomi karena pemerintah di beberapa daerah membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah. Bidang lain yang terdampak dari wabah tersebut adalah dunia pendidikan. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak wabah ini (Purwanto dkk., 2020). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) menyarankan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Tak terkecuali pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah maupun kampus.

Selama pandemi banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, salah satunya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia Pendidikan. Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah. Terhitung semenjak bulan Maret 2020 pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dengan tatap muka sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran secara daring yang dirasa sesuai dengan situasi saat ini.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, berakhlak mulia, serta mandiri. Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar atau kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan secara baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan munculnya kreativitas serta perubahan baik dalam diri maupun perilaku seseorang.

Pembelajaran *online* atau lebih dikenal dengan *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang saling terhubung melalui jaringan internet (Chaeruman, 2017). *E-learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru/dosen) dan pembelajaran (Chandrawati, 2010). Penggunaan teknologi terbaru memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Tujuan pembelajaran daring tentu saja untuk memutus rantai *Covid-19*.

Proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor kelelahan. Faktor internal (dari dalam individu) meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor eksternal (dari luar individu) meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan psikologis (Ihsana, 2017). Kedisiplinan siswa merupakan salah satu dalam faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring selain faktor sarana dan prasarana yang menunjang, peran individu sendiri penting karena selama proses pembelajaran guru tidak bisa mengawasi secara langsung kondisi siswa. Maka dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menyiapkan diri selama proses pembelajaran.

Peneliti melaksanakan kegiatan Magang Kependidikan 3 di SMK N 1 Banyudono. Selama kegiatan magang, peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dalam proses pembelajaran daring. Selain permasalahan sarana dan prasarana seperti kuota, sinyal dan *gadget/gawai* yang umum dijumpai ternyata masih ada siswa yang kurang disiplin selama proses pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas daring, tidak mengikuti kelas daring, dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan dari pembelajaran daring ialah memberikan program layanan dengan kualitas baik, terpadu, dengan memanfaatkan jaringan ataupun koneksi internet yang bersifat terbuka sehingga mampu menjangkau lebih banyak dan lebih luas penggunaannya. Manfaat dari pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif secara mandiri dan personalisasi guna meningkatkan mutu pendidikan dengan memaksimalkan multimedia, meningkatkan keterjangkauan pembelajaran dalam jaringan, menekan biaya penyelenggaraan pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya bersama sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Penggunaan *platform* media pembelajaran biasanya menggunakan *Classroom* maupun *Zoom* sesuai kebutuhan dan kondisi. Faktor penunjang proses pembelajaran daring antara lain sarpras, SDM, konten, dan *support*.

Indikator kedisiplinan belajar terutama dalam pembelajaran daring merupakan disiplin siswa ketika hadir kelas daring, disiplin mengikuti kelas daring dan disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu. Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran. Memahami karakter siswa agar mampu mencari cara yang tepat bagi siswa; perlu adanya interaksi antara guru dan siswa untuk bisa didengar dan dianggap baik oleh siswa; pemberlakuan kebiasaan-kebiasaan yang baik, adanya sistem hukuman juga merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan masalah disiplin belajar.

Kegiatan pembelajaran daring di SMK N 1 Banyudono sendiri menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* yang tidak bisa lepas dari jaringan internet, tidak dipungkiri terdapat beberapa permasalahan yang muncul karena kurangnya fasilitas belajar. Keterbatasan kondisi fasilitas belajar yang dimiliki siswa seperti kondisi sinyal yang jelek dan kuota internet yang cepat habis ditambah penggunaan metode belajar yang tidak bervariasi mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak disiplin. Banyak penelitian yang telah mengkaji tentang pembelajaran daring baik tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, namun masing-masing tentu memiliki hasil pembahasan yang berbeda-beda. Penelitian terkait yang dilakukan sebelumnya oleh Ayu (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) di SMK Negeri 1 Banyudono” membahas tentang bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMK N 1 Banyudono, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada kondisi dan hambatan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran terutama kelas XII OTKP.

Metode penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber dari penelitian ini berupa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas XII OTKP serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *Purposive* dan *Snowball Sampling*. Pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Proses analisis data dilakukan dengan cara analisis interaktif Miles dan Huberman yang dibagi melalui beberapa kegiatan yakni pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (Basuki, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian tersebut kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur tahapan tersebut adalah pengajuan judul penelitian, proposal hingga perijinan penelitian. Selanjutnya tahapan pelaksanaan penelitian yang dilanjutkan tahapan analisis data hingga tersusun laporan penelitian dan dipublikasi.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang kondisi kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2021/2022.

Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring

a) Disiplin hadir dalam kelas online

Menurut keterangan hasil wawancara dari Informan I menyatakan bahwa kedisiplinan

kehadiran siswa kelas XII sendiri selama proses pembelajaran daring bisa dikatakan sudah cukup baik. Menurut evaluasi yang dilaksanakan tiap hari Senin bahwa kegiatan belajar sudah berjalan dengan baik, walaupun belum sempurna 100%. Kami menerima masukan dari beberapa guru terdapat beberapa siswa yang sering kali tidak masuk ketika kelas daring dimulai. Kehadiran siswa belum bisa penuh 100% karena ada beberapa kendala seperti kuota internet dan sinyal yang jelek di tempat tinggalnya. Memang untuk daerah di sekitar sini untuk beberapa operator memang tidak ada sinyal. Paling kuat sinyalnya Telkomsel tapi harga kuotanya memang lumayan mahal dibanding operator lain dan untuk anak-anak harga tersebut dirasa berat.

Diketahui bahwa siswa kelas XII OTKP belum sepenuhnya disiplin masih dijumpai beberapa

siswa yang kurang disiplin dengan terlambat dan juga tidak mengikuti kelas daring. Disiplin waktu ini usahakan tepat waktu ketika datang pada jam waktu sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa

tingkat kehadiran siswa kelas XII selama pembelajaran daring belum maksimal. Hal ini terkendala masalah jaringan sinyal dan kuota internet yang cepat habis.

b) Disiplin kegiatan pembelajaran

Menurut informan III sebagian besar siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik Kelas XII OTKP kalau saya rasa sudah mulai sadar dengan tanggung jawab belajarnya. Jadi memang siswa sudah jalan sendiri tanpa harus diperintah atau dikejar-kejar istilahnya. Tapi memang pasti ada beberapa anak yang kurang disiplin. Beberapa anak terkendala saat pembelajaran daring menggunakan *on camera*, karena siswa mengeluh kuota dan sinyal di tempat mereka yang kurang bagus sehingga lemot dan putus-putus.

Kadang alasan ini juga yang menyebabkan mereka telat masuk dan mengumpulkan tugas. Dari pernyataan tentang kedisiplinan mengikuti pembelajaran daring siswa kelas XII OTKP SMK N 1 Banyudono dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin seperti terlambat hadir, tidak mengikuti maupun mengumpulkan tugas.

c) Disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Peneliti menemukan bahwa disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas cukup baik di kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Banyudono berdasarkan observasi. Namun masih dijumpai beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, akan tetapi siswa selalu menjelaskan mengapa mereka terlambat, seperti masalah perangkat atau jaringan sinyal, atau tugas pelajaran lainnya yang menumpuk. Dari penjelasan informan II menyebutkan bahwa setiap saat pasti diingatkan untuk tugas harian bagi yang belum mengumpulkan. Guru juga pasti memberi waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Biasanya diberi waktu 2-3 hari tergantung banyaknya tugas.

Menurut pernyataan Informan VII, “tugasnya banyak banget, soalnya tiap pertemuan mapel pasti dikasih tugas. Kadang tugas kemarin belum selesai sudah dikasih tugas lagi. Jadi tugasnya bertumpuk-tumpuk jadi bingung mau ngerjain.” Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XII OTKP dalam mengumpulkan tugas masih kurang disiplin, sering kali karena tugas yang terlalu banyak sehingga siswa menjadi malas dan bingung mengerjakan tugas yang mana dulu.

2. Hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas XII OTKP untuk disiplin

a) Siswa tidak memiliki kuota internet

Kendala kuota internet merupakan masalah umum yang sering dihadapi selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Padahal pembelajaran daring sendiri memerlukan akses internet agar bisa berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari masih ada beberapa yang tidak hadir saat proses pembelajaran daring. Menurut informan II, banyak siswa yang ketika ditanya kenapa tidak masuk kelas jawabannya tidak ada kuota. Padahal sudah ada bantuan kuota internet juga dari pusat.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kuota internet merupakan salah kendala utama dalam kedisiplinan siswa kelas XII OTKP dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Banyudono. Kendala kuota internet yang cepat habis memang diluar kendali dari pihak sekolah karena itu merupakan hak dari siswa yang diberi bantuan oleh pemerintah pusat.

b) Koneksi jaringan internet yang buruk

Koneksi jaringan internet yang jelek menyebabkan baik guru dan siswa susah untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan III bahwa banyak siswa yang telat masuk/absen ketika pelajaran dan keluar-masuk ketika proses pembelajaran dimulai. Ada yang baru bisa masuk lewat setengah jam, alasannya cari sinyal dulu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa koneksi jaringan internet yang buruk menjadi hambatan siswa untuk disiplin dalam proses pembelajaran daring. Banyak siswa yang sulit masuk untuk absen dan fokus mengikuti pembelajaran daring karena koneksi jaringan internet di rumah mereka yang jelek.

c) Beban tugas harian yang menumpuk

Tugas harian yang diberikan setiap pertemuan mata pelajaran juga membuat siswa merasa terbebani. Banyaknya mata pelajaran dan tugas yang berbeda-beda serta instruksi dan materi yang kadang kurang jelas, siswa merasa enggan mengerjakan dan memilih menunda tugas.

Informan I memberikan keterangan bahwa memang banyak siswa yang merasa pemberian tugas harian dirasa memberatkan, mengenai pemberian tugas harian banyak siswa yang

mengeluh dengan tugas yang diberikan setiap hari. Itu merupakan kewajiban anak sebagai pelajar, kita sebagai guru juga pasti memaklumi kondisi siswa dengan memberi kelonggaran waktu pengumpulan. Tapi tetap kita selalu mengingatkan untuk dikerjakan dan dikumpulkan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya berakibat siswa menjadi enggan dan malas untuk mengerjakan.

3. Upaya-upaya yang dilakukan Sekolah untuk mengatasi hambatan kedisiplinan siswa kelas XII OTKP dalam proses pembelajaran daring

a) Memberikan bantuan kuota internet dan wifi

Bentuk bantuan yang diberikan pihak sekolah diantaranya kuota internet, akses wifi di sekolah dan pemberian smartphone kepada siswa yang benar-benar tidak memiliki. Menurut hasil wawancara dengan informan I, bantuan dari pihak sekolah di awal tahun itu memberikan bantuan kuota karena dari Kemendikbud belum ada dan di tahun sebelumnya juga memberikan HP kepada 3 siswa karena memang benar-benar tidak punya Smartphone dirumah. Ini sebagai bentuk kepedulian bapak ibu guru kepada siswa yang terhalang kondisi ekonomi agar tetap bisa mengakses pembelajaran di masa pandemi ini.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi kendala siswa tidak memiliki kuota dan jaringan internet adalah dengan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti bantuan kuota internet, memberikan smartphone, dan akses wifi di sekolah agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar.

b) Meminta siswa untuk pindah ke tempat yang sinyalnya bagus atau ke tempat teman yang memiliki wifi

Kendala lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara diminta mencari lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila temannya ada yang punya wifi di rumah, siswa bisa mengurangi penggunaan kuota internetnya dengan bergabung belajar bersama di rumah teman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa adalah dengan mencari lokasi yang tersedia sinyal jaringan internet atau ke tempat teman yang mempunyai wifi. Dengan siswa pindah ke tempat teman yang mempunyai wifi dan belajar bersama diharapkan dapat mengurangi rasa suntuk karena pembelajaran daring dirumah saja.

c) Kelonggaran pengumpulan tugas

Tugas harian yang diberikan kepada siswa sebenarnya sudah diberi kelonggaran untuk mengerjakan dan dikumpulkan. Guru memberikan waktu pengumpulan tugas paling tidak 2 hari, karena menyadari kondisi siswa yang terkendala baik sinyal maupun kuota internet.

Dari keterangan wawancara diketahui bahwa upaya dari guru dengan memberi kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan setiap hari. Hal ini juga karena guru memahami bahwa kondisi jaringan internet dan kuota internet siswa yang tidak selalu ada.

Pembahasan

1. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring

a) Disiplin hadir dalam kelas online

Disiplin sebagai siswa diartikan sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai (Sholihat, 2016). Disiplin dalam menghadiri kelas daring merupakan sebuah bentuk taat terhadap tata tertib dan menepati jadwal belajar. Dalam pembelajaran daring sebelum guru memulai penjelasan, biasanya siswa akan diminta absen terlebih dahulu baik lewat *Google Classroom* maupun grup *WhatsApp*.

Hal ini juga disebutkan oleh (Zeptiani & Sunarno, 2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengaruh dari tingkat kehadiran siswa terhadap prestasi belajar daring dalam masa pandemi sebesar 72,76%, dimana nilai persentase pengaruh ini termasuk kategori besar karena mendekati nilai 100%. Tingkat hadir siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1

Banyudono sendiri menurut Kepala Sekolah sudah cukup baik, dikatakan bahwa sudah lebih dari 75-80% tingkat kehadiran siswa selama pembelajaran daring. Hasil ini belum 100% kehadiran karena beberapa siswa masih terkendala beberapa hal terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring seperti jaringan sinyal internet dan kuota internet.

b) Disiplin kegiatan pembelajaran

Pada kedisiplinan belajar siswa kelas XII OTKP SMK N 1 Banyudono dikatakan belum sepenuhnya disiplin masih ada beberapa anak yang kurang disiplin namun selalu menyampaikan alasan kenapa terlambat hadir, tidak mengikuti kelas maupun mengumpulkan tugas. Kendala sarana-prasarana menjadi penyebab utama siswa kurang disiplin seperti kuota internet habis dan sinyal jaringan yang buruk. Masih perlu ditingkatkan lagi disiplin belajar pada kelas XII OTKP SMK N 1 Banyudono karena disiplin dalam belajar dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif selama pembelajaran daring.

Menurut Lestari dkk. (2021) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar akan lebih memahami penyampaian materi dari guru sehingga sikap ini nantinya akan lebih disenangi guru. Dengan demikian, banyak siswa yang mempunyai prestasi juga mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

c) Disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Dalam kelas XII OTKP terlihat bahwa cukup banyak kelonggaran pada peserta didik dengan harapan siswa dapat menyelesaikan seluruh tugas yang guru berikan. Kedisiplinan siswa kelas XII OTKP dalam mengumpulkan tugas sendiri sudah bagus, namun sering kali karena beban tugas yang terlalu banyak jadi siswa mengerjakan hingga larut malam hingga merasa malas mengerjakan. Juga siswa terkendala kuota internet dan jaringan sinyal yang kurang bagus. Aktivitas kedisiplinan dalam mengerjakan tugas ini bertujuan adalah untuk mendukung pembelajaran siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk melatih keterampilan bahasa, memperoleh pengetahuan faktual, mengembangkan kebiasaan belajar mandiri dan keterampilan manajemen waktu. Dalam jurnalnya Arfilindo dan Wahyuni (2014) menyebutkan bahwa disiplin dalam mandiri mengerjakan tugas akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, karena semakin baik kemandirian dalam mengerjakan tugas maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Selain itu, Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru yang berdampak pada semangat siswa dalam mengerjakan tugas.

2. Hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas XII OTKP untuk disiplin

a) Siswa tidak memiliki kuota internet

Hambatan pertama muncul karena terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kuota internet. Hal ini disebabkan karena siswa merasa biaya internet oleh operator yang mahal. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, siswa ketika ditanya mengapa sering tidak mengikuti kelas daring dan mengumpulkan tugas karena alasan kuota internet yang habis. Biasanya ketika ada siswa yang tidak hadir ketika kelas daring, siswa berusaha menghubungi guru lewat *WhatsApp Group* bahwa dirinya tidak bisa mengikuti karena kuota internet habis dan hanya bisa *chat* lewat *WhatsApp* saja.

Hasil penelitian Mulyana dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa kendala mengikuti pembelajaran daring muncul karena ketersediaan kuota akses internet yang tidak selalu ada. Hal ini bisa dipicu oleh penambahan biaya kuota internet yang dirasa memberatkan oleh siswa dan orang tua, karena kondisi ekonomi di masa pandemi yang menurun.

Permasalahan ini juga ditemukan pada negara berkembang seperti Ghana seperti dikemukakan oleh John (2021, hlm.35) yang menjelaskan “*Evidence from this study shows that respondents identified poor Wifi connections, internet service as unreliable, expensive smartphones, and high cost of internet bundle as a critical challenge.*” yang berarti dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden mengidentifikasi masalah koneksi wifi yang buruk, layanan internet yang tidak dapat diandalkan, perangkat *smartphone* yang mahal dan tingginya harga paket internet sebagai tantangan kritis.

b) Koneksi jaringan internet yang buruk

Hambatan kedua dari kelas XII OTKP ketika kuota ada tetapi koneksi internetnya kadang tidak stabil bahkan jaringannya jelek siswa pun kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Padahal dalam pembelajaran daring koneksi jaringan internet merupakan hal yang sangat penting. Hal ini diungkapkan oleh pendapat Brier (2020) bahwa sinyal/koneksi ini adalah faktor

terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terhambat dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan tugasnya.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru pada saat melaksanakan pembelajaran melalui *Google Meet* sering beberapa siswa yang tiba-tiba keluar dan masuk kembali dan baik guru maupun siswa ketika melakukan interaksi tanya-jawab, suara yang terdengar tidak jelas/putus-putus yang berakibat pembicaraan menjadi terhambat. Faktor koneksi jaringan internet yang jelek menjadi penyebab dari gangguan ketika melaksanakan pembelajaran daring tersebut.

Meskipun SMK N 1 Banyudono terletak dekat dengan jalan utama Solo-Semarang namun sinyal operator di daerah tersebut bisa dibilang lemah. Hal ini karena letak sekolah yang jauh dari pusat Kota Boyolali dan daerah sekitar yang masih persawahan sehingga jangkauan menara pemancar sinyal kurang kuat.

Hal ini diperkuat oleh Jamaludin dkk. (2020) bahwa jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *online* atau daring karena ketiadaan sinyal jaringan internet. Dari hal diatas, pihak sekolah diharap segera mencari upaya yang terbaik agar kendala siswa tersebut segera teratasi.

c) Beban tugas harian yang menumpuk

Hambatan selanjutnya adalah adanya perasaan beban tugas harian yang menumpuk. Hal tersebut disebabkan karena tugas yang banyak dari guru dan tidak diimbangi dengan penjelasan materi yang jelas, sehingga siswa tidak mengerti secara menyeluruh mengenai materi yang disampaikan dan juga tugas yang diberikan guru, bahkan siswa tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut. Penjelasan materi yang disampaikan terlalu sedikit untuk dipahami oleh siswa, terlebih tingkat akademis siswa yang berbeda-beda juga menyebabkan beberapa siswa kebingungan untuk mengerjakan tugas.

Menurut Wulansari (2021), tugas yang menumpuk menjadi beban bagi siswa, karena dalam hal ini guru terkadang memberi tenggang waktu yang sangat terbatas untuk pengumpulan tugas, disisi lain masih banyak tugas dari guru lain. Guru memberikan tugas kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dimanapun mereka berada asalkan tugas dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Namun justru siswa merasa bingung dengan tugas yang diberikan karena materi pembelajaran yang diberikan tidak sepenuhnya dipahami, terutama siswa yang akademiknya kurang baik. Beban pembelajaran daring/tugas pembelajaran yang berlebih, waktu mengerjakan yang singkat mengakibatkan stres pada peserta didik. (PH dkk., 2020).

3. Upaya-upaya yang dilakukan Sekolah untuk mengatasi hambatan kedisiplinan siswa kelas XII OTKP dalam proses pembelajaran daring

a) Memberikan bantuan kuota internet dan wifi

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus diusahakan agar siswa tidak mengalami kendala dalam kegiatan belajar daring setiap hari, terutama dalam hal akses internet. SMK Negeri 1 Banyudono sudah memberikan dukungan fasilitas kepada siswa selama berjalannya pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti diketahui bahwa fasilitas yang sudah diberikan sekolah kepada siswa antara lain berupa kuota internet, *smartphone*, dan akses *Wifi*. Pemberian fasilitas ini sedikit banyak membantu siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring. Untuk bantuan *smartphone* diberikan kepada siswa yang benar-benar tidak memiliki *smartphone* di rumah.

Menurut Hussain dkk. (2022) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa paket atau kuota internet penting bagi siswa untuk mencari dan mengunduh materi pelajaran terutama bagi siswa yang berasal dari ekonomi terbatas.

b) Meminta siswa untuk pindah ke tempat yang sinyalnya bagus atau ke tempat teman yang memiliki wifi

Upaya untuk kendala sinyal jaringan internet yang buruk, sekolah menyarankan siswa untuk mencari lokasi atau tempat yang sekiranya mendukung sinyal jaringan internet yang

bagus. Siswa dapat ikut sementara di tempat saudara/teman yang memiliki wifi atau sinyal internet yang lebih baik.

Menurut Sutopo (2020), ketidakstabilan koneksi jaringan internet mengakibatkan siswa maupun guru merasa kesulitan dan tidak nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi terganggu. Buruknya koneksi jaringan internet yang dikeluhkan siswa kelas XII OTKP menyebabkan proses pembelajaran daring terganggu terutama saat melakukan kegiatan *video conference* melalui *Zoom* atau *Meet*.

c) Kelonggaran pengumpulan tugas

Kendala dan masalah yang dialami siswa selama pembelajaran di rumah yaitu tugas yang menumpuk, keterbatasan jaringan, dan pembiayaan kuota internet. Banyaknya tugas harian yang diberikan dan waktu pengumpulan yang bersamaan membuat siswa merasa terbebani. Selain karena kendala teknis seperti kondisi keterbatasan jaringan internet dan kuota internet, masalah materi yang disampaikan oleh guru terlalu singkat untuk dipahami oleh siswa, terlebih tingkat akademis siswa yang berbeda-beda juga menyebabkan beberapa siswa kebingungan untuk mengerjakan tugas.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dan guru adalah memberikan kelonggaran dalam pengumpulan tugas kepada siswa yang diharapkan dapat meringankan tekanan dan beban siswa agar tetap fokus pada pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Meliyanti dkk. (2020) dimana salah satu upaya untuk menghadapi hambatan pengumpulan tugas sehingga semua siswa dapat mengumpulkan tugas untuk mengatasi kendala kuota internet dan juga bisa mengurangi efek stres karena harus mengikuti pembelajaran daring di pagi hari dan mengerjakan tugas pada malam hari.

Kesimpulan

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Banyudono dijumpai masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang terlambat dan tidak hadir ketika kelas daring dimulai. Saat proses pembelajaran berlangsung juga terdapat beberapa siswa yang keluar-masuk saat guru menjelaskan materi. Hambatan yang dialami siswa kelas XII OTKP antara lain: siswa tidak memiliki kuota internet, koneksi jaringan internet yang buruk dan beban tugas harian yang menumpuk. Upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun siswa terkait hambatan tersebut yaitu: pemberian bantuan kuota internet dan wifi sekolah, mencari lokasi di sekitar rumah yang memiliki sinyal yang bagus ataupun menumpang wifi di rumah teman maupun kerabat, dan memberikan kelonggaran dalam mengumpulkan tugas kepada siswa yang terkendala kuota maupun sinyal internet. Keterbatasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan seluruh guru kelas XII OTKP dikarenakan keterbatasan waktu guru dan arahan kepala sekolah untuk mewawancarai guru kelas saja. Keterbatasan lain adalah peneliti hanya bisa melaksanakan wawancara dengan 5 informan siswa dari total 72 siswa sehingga hasil wawancara hanya bersifat mewakili. Juga hasil pembahasan yang kurang mendalam dikarenakan keterbatasan waktu ijin penelitian yang bersamaan dengan program magang kelas XII.

Daftar Pustaka

- Arfilindo, H., & Wahyuni, S. (2014). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa ekonomi kelas XI di SMA Semen Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 3(1), 95-99.
- Chaeruman, U. A. (2017, September). Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring. In *Seminar & Lokakarya Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi, September* (pp. 1-10).
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Hussain, M., Ul-Allah, S., Binyameen, M., Jabran, K., & Farooq, M. (2022). COVID-19 and higher education in agriculture sector of developing countries: Impacts and prospects. *Pedagogical Research*, 7(1).
- Ihsana, E. L. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Lestari, A. R., Chan, F., & Pamela, I. S. (2021). *Analisis Kedisiplinan Siswa Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). Jambi, Indonesia.

579 – *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2023, 7(2).

Meliyanti, A., Maula, L. H., & Nurrochmah, A. (2020). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Bagi Guru Dalam Menerapkan Moda Daring pada Pembelajaran IPS SD. *Prosiding UMY Grace*, 1(1), 228-234.

Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi mahasiswa atas penggunaan aplikasi perkuliahan daring saat wabah COVID-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47-56.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2(1), 1-12.

Sholihat, R. I. (2015). Pengaruh efektivitas peraturan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan disiplin belajar serta implikasinya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 3 Tahun 2020.

Sutopo, E., Harsojo, A., Purbayatri, S., Huroirohmatin, S., Wijayanti, E., Susan, A., ... & Zahroh, N. M. (2020). *Selaksa rasa KBM online*. Omera Pustaka.

Wulansari, M. P. (2021). Impresi teknis penugasan terhadap beban tugas siswa dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. *ISLAMIKA*, 3(2), 149-162.

Zeptiani, N. W. (2021). Pengaruh tingkat kehadiran siswa masa pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 61-69.